

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskrip Teori

#### 1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) adalah teori yang berdasarkan sumber potensial untuk perusahaan agar dapat bertahan hidup dan diterima oleh masyarakat yang dikemukakan pertama kali oleh Dowling & Pfeffer (1975). Dowling & Pfeffer mengembangkan teori Legitimasi dengan menekankan bahwa hal yang paling penting yaitu konteks organisasi. Dimana suatu entitas yang dianggap memiliki legitimasi yang kuat akan lebih cenderung mendapatkan dukungan dari masyarakat, yang pastinya dapat berdampak pada pendapatan. Lebih lanjut, Dowling dan Pfeffer juga mengatakan bahwa organisasi harus mampu menciptakan kepercayaan dan loyalitas konsumen dan pemangku kepentingan lainnya yang dapat meningkatkan penerimaan produk atau layanan yang ditawarkan.<sup>1</sup>

Ramanathan (1956) mengembangkan teori Legitimasi ini dengan menambahkan norma-norma tentang intensi organisasi dalam beroperasi. Intensi merupakan niat seseorang untuk beroperasi dalam menggunakan batasan norma-norma yaitu, mereka mampu berusaha untuk memastikan bahwa aktivitasnya dianggap sah oleh masyarakat. Batasan atau norma ini dianggap tetap, namun dapat berubah seiring waktu sehingga membutuhkan organisasi untuk responsif terhadap etika atau moral tempat mereka beroperasi. Dalam konteks ini, legitimasi menciptakan kepercayaan yang mendasar dalam merek, produk dan membantu meningkatkan loyalitas pelanggan secara positif. Persepsi positif masyarakat terhadap moralitas dan integritas terhadap suatu entitas dapat meningkatkan daya tarik bagi bisnis potensial. Sebaliknya, jika kehilangan legitimasi yaitu adanya perilaku yang tidak

---

<sup>1</sup> Indah Shafirah, Dwi Risma, and Deviyanti Risma, \_Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Institutional Ownership Pada Perusahaan High-Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia,, Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen, 18.3 (2022), 540 <<https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11701>>.

etis dan dapat memiliki dampak serius terhadap pendapatan dan penurunan kepercayaan konsumen pada produk atau layanan yang berkaitan. Oleh karena itu, legitimasi bukan hanya menjadi isu reputasi tetapi sebagai implikasi ekonomi yang signifikan dengan memainkan peran dalam membentuk pasar dan persepsi nilai suatu entitas dimata masyarakat.<sup>2</sup>

## 2. Partisipasi Anggota

### a) Pengertian Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota koperasi adalah keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan tertentu, baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun dalam kondisi tidak menyenangkan. Partisipasi ini memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi.<sup>3</sup>

Menurut Wang dalam Sugiharsono, partisipasi adalah proses tindakan yang diambil seseorang atau sekelompok orang untuk mengaktualisasikan kepentingan atau mengkoordinasikan masukan- masukan yang dimilikinya kepada suatu lembaga/sistem yang mengaturnya. Sementara menurut Husni Syahrudin partisipasi anggota adalah semua tindakan yang dilakukan oleh anggota dalam melaksanakan kewajiban dan memanfaatkan hak-hak sebagai anggota organisasi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi anggota koperasi merupakan ketrlibatan anggota dalam berbagai kegiatan koperasi baik yang menyangkut kewajiban maupun hak-hak anggota.<sup>4</sup>

### b) Partisipasi Dalam Pandangan Islam

Ayat Al-Qur'an yang memberikan petunjuk tentang siapa yang disebut berpartisipasi dan tanggung jawabnya, maupun mengenai sifatsifat atau perilaku yang

---

<sup>2</sup> Rizki Fathoni Adianto, Mahbubi Ali, and Rahmat Mulyana, „Analisis Legitimasi Publik Pada Bank Syariah Di Indonesia : Studi Kasus Bank Syariah Mandiri,, *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.32507/ajei.v12i1.684>>.

<sup>3</sup> Erzanur, partisipasi anggota koperasi, <https://erzannur.wordpress.com/2013/12/11/partisipasi-anggota-koperasi/> diakses pada 12 April 2017

<sup>4</sup> Sugiharsono, Pentingnya Partisipasi Anggota Dalam Mendukung Keberhasilan Usaha Koperasi, VOL. 1. XXXVI. Th. 2010. h. 2

harus dimiliki oleh seseorang seperti yang dijelaskan pada ayat berikut ini. Dalam surat Al-Jumu'ah ayat 9

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَكَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui.

Dalam konteks ini, sudah seharusnya masyarakat untuk turut berpartisipasi terhadap program-program yang telah ditetapkan oleh pengurus koperasi. Kemudian dalam hal ini Program Kemitraan dan perluasan usaha merupakan program yang dilakukan dalam peningkatan/perbaikan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat.<sup>5</sup>

### 3. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS)

#### a) Pengertian Koperasi Syariah

Koperasi syariah secara umum berasal dari kata *co* yang mempunyai arti bersama dan *operation* mempunyai arti bekerja. Yang disebut istilah *Cooperation veregening* yang mempunyai arti bergotong royong dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara terminologi, koperasi merupakan suatu kumpulan kelompok yang terdiri dari manusia atau badan hukum yang bekerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya atas dasar kekeluargaan.<sup>6</sup> Margaret Digby mendefinisikan koperasi merupakan kerjasama dengan siap tolong menolong serta suatu usaha swasta yang berbeda

<sup>5</sup> H. Irawan, T. Supriyanto, Q. Ayuniyyah, "Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 6, (2023)

<sup>6</sup> Myra Rosana, "Konsep Hukum Koperasi Modern Bagi Koperasi Sebagai Organisasi Perusahaan Berstatus Badan Hukum Sempurna,, *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 2009, 201 <<https://doi.org/10.21143/jhp.vol0.no0.193>>.

dengan lainnya dalam cara untuk mencapai tujuannya.<sup>7</sup>

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), sebuah organisasi keuangan mikro syariah, melahirkan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS), yang dahulu bernama Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).<sup>8</sup> KSPPS memiliki fungsi dan peran dalam melakukan peran sebagai lembaga bisnis yang menjalankan fungsi sosial dalam menghimpun, menyalurkan dan mengelola dana masyarakat. Menurut penelitian Kurniawan (2020), koperasi syariah memiliki tujuan utama yaitu mewujudkan skema keuangan yang berprinsipkan syariah dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat kecil serta melaksanakan investasi untuk meningkatkan perekonomian usaha kecil menengah melalui pembiayaan dan jasa.

Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 7 Tahun 2007 yang menjelaskan tentang proses yang digunakan untuk masyarakat agar dapat mencapai kebebasan dalam hidup bernegara.<sup>9</sup>

#### **b) Prinsip-prinsip koperasi Syariah**

Adapun prinsip koperasi yang berdasarkan pasal 5 Ayat 1 UU No.25 Tahun 1992 disebutkan tentang prinsip-prinsip koperasisyariah antara lain:

- 1) Keanggotaan koperasi sifatnya sukarela dan terbuka.
- 2) Manajemen koperasi dilakukan berdasarkan prinsip demokratis.
- 3) Memberikan balas jasa terhadap permodalan
- 4) Berdasarkan prinsip kemandirian.<sup>10</sup>

Berdasarkan prinsip diatas, hal tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik koperasi dalam menarik orang

---

<sup>7</sup> Alwani, "Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Kud Usahatani Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Riau), 25, 2018, 13–27.

<sup>8</sup> Audi Christianas, "Membangun PositiveBrand Imagedari Koperasi Sugih Makmur,, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*,1.2 (2019), 290–301 <<https://doi.org/10.21632/jpmi.1.2.290-301>>.

<sup>9</sup> Arif Kurniawan and Yulhendri Yulhendri, "Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usah (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Dikabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat,, *Jurnal Ecogen*, 3.2 (2020), 299 <<https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8956>>.

<sup>10</sup> Yulia Hamdani Putri and Lina Dameria Siregar, "Manajemen K o p e r a s i, UNSRIPRESS, Papelembang,, 2021.

lain untuk bergabung. Seperti yang dikemukakan oleh Dr.C.C Taylor, bahwa ada dua ide yang berperan dalam kerjasama yaitu:

1. Bahwa individu-individu tertentu memilih hubungan langsung yaitu, mereka lebih menyukai hubungan intim daripada hubungan impersonal.
2. Fakta bahwa individu-individu tertentu lebih memilih hidup berdampingan, saling membantu, dan hidup rukun tanpapersaingan.

Sesuai pernyataan diatas, bahwasanya koperasi dianggap perkumpulan modal. Untuk itu didalam suatu koperasi, kepentingan anggota harus lebih diutamakan daripada kepentingan individu.<sup>11</sup>

### c) Dasar Hukum Koperasi Syariah

Berlakunya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro yang mengamanatkan persiapan Kementerian Koperasi dan UKM RI mengenai kegiatan dan jasa keuangan syariah, memberikan landasan hukum bagi pendirian KSPPS.<sup>12</sup>

Kerangka hukum koperasi syariah berfungsi sebagai panduan untuk mendefinisikan tujuan dan fungsi koperasi bagi berbagai pelaku ekonomi dalam sistem tersebut. Dasar-dasar koperasi dituangkan dalam UU No. 25/1992 sebagai berikut:

1. Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 Bab II, Pancasila merupakandasar ideal.
2. Landasan struktural UUD 1945.
3. Landasannya sebagaimana tercantum dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 208, yaitu:

---

<sup>11</sup> Faizatul Muttaqien, “Peranan Koperasi Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Anggota Menurut Tinjauan Ekonomi Islam, 2020, 47–49 <<http://repository.uinsu.ac.id/11410/>>.

<sup>12</sup> Intan Nurrachmi and Setiawan Setiawan, “Peran Koperasi Syariah Sebagai Sebagai Pusat Kegiatan Muamalah Jamaah Masjid (Studi Kasus Koperasi Syariah Baitul Mu.,min Komplek Pasir Jati, Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung),, *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 7.1 (2020), 59 <<https://doi.org/10.29300/mzn.v7i1.2886>>.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا  
 خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”

Menurut Pasal 2 UU 25/1992, landasan gerakan koperasi adalahkekeluargaan.<sup>13</sup>

#### 4. Pendapat

##### a) Pengertian Pendapatan

Menurut Barker *revenue* adalah peningkatan ekuitas dengan partisipan ekuitas tidak ikut berkontribusi, melalui penyesuaian pemeliharaan dan perubahan modal. Namun menurut Islahuzzaman (2012) pendapatan merupakan arus masuk atas harta dari penyelesaian kewajibanya selama satu periode atau aktivitas dimana pokok utama dari hasil kegitaan produksi.<sup>14</sup>

Pendapatan dapat dikatakan sebagai penjumlahan jumlah aktiva badan usaha yang timbul akibat adanya memberikan barang atau jasa dalam satu periode.<sup>15</sup> Menurut temuan penelitian Kadariyah, uang yang diterima individu berupa pendapatan, keuntungan, sewa, dan pembayaran lainnya dapat diambil dalam jangka waktu tertentu. Dalam pandangan Islam, pendapatan adalah pendapatan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah. Sebagaimana yang disebutkan firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 114 yang berbunyi :

<sup>13</sup> Subandi, Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik), Bnadung: Alfabeta ,2010,h.21

<sup>14</sup> Islahuzzaman.l Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing. Edisi kesatu: Jakarta ; BumiAksara, 2012

<sup>15</sup> Amalia Yunia Rahmawati, “Penguatan Strategi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Karya Mandiri Jerwaru Dalam Menghadapi Covid di Masa PPKM Level 1-4,, July, 2020, 1–23.

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ

كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: "Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya."<sup>16</sup>

### b) Klasifikasi Pendapatan

Berdasarkan temuan penelitian Kusnadi, pendapatan dapat dibedakan menjadi dua kategori:

- 1) Keuntungan dari operasi  
Pendapatan operasional diperoleh dari penjualan barang atau jasa, komoditas yang diperoleh pada titik waktu tertentu, dan merupakan sumber pendapatan utama bisnis.
- 2) Pendapatan dari non-operasional  
Pendapatan yang bersumber selain dari penjualan barang atau jasa, seperti pendapatan sewa, bunga, keuntungan, investasi, dan dividen dalam industri perdagangan.<sup>17</sup>

### c) Faktor-faktor Pendapatan

Boediono menjelaskan faktor-faktor pendapatan diantaranya:

- 1) Peran anggota keluarga sebagai peran sukender.
- 2) Total seluruh produksi yang dipunyai, yang bersumber daritabung, warisan dan hadiah.
- 3) Harga setiap barang produksi yang ditentukan oleh sikluspenawaran dan permintaan pasar.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Febriani, Winda. " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Simonis Kabupaten Labuhan Batu", Pekanbaru Riau, 2022

<sup>17</sup> Hidayati Nasrah Ikhwan Ratna, "Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau,,*Jurnal Marwah*, Vol. XIV N (2015), 199–224.

<sup>18</sup> Yuli Pratiwi and Rizqi Fadhlina Putri, "Analisis Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT. Nexusled Cahaya Lestari,,*Jurnal Multidisiplin Madani*, 1.1 (2021), 61–70 <<https://doi.org/10.54259/mudima.v1i1.100>>.

**d) Indikator-indikator Pendapatan**

Indikator pendapatan pada penelitian ini mengacu pada PP UMKM No.7 Tahun 2021 pada pasal 35-36,diantaranya:

- 1) Rp 50 juta – Rp 300 juta
- 2) Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar
- 3) Rp 2,5 miliar – Rp 10 miliar
- 4) Rp 10 miliar – Rp 25 miliar
- 5) 25 miliar – Rp 50 miliar<sup>19</sup>

Sedangkan indikator-indikator pendapatan menurut Fitroh (2019) yaitu antarlain:

- 1) Penghasilan yang diperoleh perbulan, yaitu penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha/upah oleh seseorang yang diterima setiap akhir bulan.
- 2) Pekerjaan, yaitu pendapatan dapat diperoleh dari seseorang karena melakukan pekerjaan dan disetiap pekerjaan pasti mendapatkan penghasilan yang berbeda- beda sesuai profesinya.
- 3) Beban keluarga yang ditanggung, yang dimaksud yaitu pengeluaran pendapatan seseorang untuk kebutuhan keluarga dan kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dapat mengurangi hasilpendapatan.<sup>20</sup>

**5. Pembiayaan**

**a) Pengertian Pembiayaan**

Kontribusi berupa uang untuk skema bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, skema sewa seperti ijarah, skema jual beli seperti murabahah, salam, dan istishna, serta skema pinjam meminjam seperti qardh untuk transaksi berdasarkan persetujuan lembaga keuangan kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu, merupakan pembiayaan, sesuai pasal 1 ayat 25 Undang-Undang Nomor 21 Tahun2008.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Boediono, -Pengantar Ekonomi ( Jakarta:Erlangga ,2002); 150

<sup>20</sup> Fitroh Yuni Prakatiwi, “Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Polis Asuransi Jiwa,, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12.2 (2014), 179 <<https://doi.org/10.22219/jep.v12i2.3663>>

<sup>21</sup> Siti Haura Ibtisamah, “Analisis Peranan Pembiayaan Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan Usaha NasabahUMKM

Menurut M. Syafi'I Antonio, tanggung jawab utama bank adalah memberikan fasilitas keuangan kepada mereka yang membutuhkan bantuan keuangan. Selain itu, menurut Muhammad dijelaskan bahwa pemberian pembiayaan juga upaya untuk memaksimalkan laba karena adanya dukungan dana yang cukup maka pelaku usaha akan mendapatkan keuangan yang lebih besar daripada sebelumnya.<sup>22</sup> Dalam pemberian modal kerja pastinya dilakukan proses analisis antara lain menurut Adiwarmanto (2013) yaitu:

- 1) Sifat perusahaan.
- 2) Skala usaha.
- 3) Tingkat kompleksitas yang terlibat dalam transaksi bisnis.

**b) Tujuan dan fungsi pembiayaan**

Tujuan pembiayaan pada KSPPS untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memberikan pembiayaan modal kerja terhadap usaha kecil agar dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitasnya.<sup>23</sup> Menurut Mumammad (2011) tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sebagaiberikut:

- 1) Secara makro yang bertujuan untuk:
  - a) Meningkatkan produktivitas.
  - b) Meningkatkan ekonomi.
  - c) Membuka lapangan kerja baru.
  - d) Tersedianya dana untuk peningkatan usaha.
  - e) Adanya distribusi pendapatan.
- 2) Secara mikro yang bertujuan untuk:
  - a) Menyalurkan dana.

---

(Penelitian Pada BSM Kantor Cabang Pembantu Radio Dalam),, *Ekonomi Bisnis*, 2017, 1–125.

<sup>22</sup> H Oktasari & Antonio, M. Syafi'I, "Peranan Bank BNI Syariah KC Panorama Dalam Meningkatkan Kesadaran Syariah Umat Islam Pada Pedagang Di Pasar Panorama Kota Bengkulu,, 2019 <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3263>>.

<sup>23</sup> Rahmayati, "Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan Melalui Syndicated Financing Di Bank Syariah Kota Medan,, *Jurnal Ekonomi Islam*, vo. 02 hal.1 (2020), 1–9 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysi-an-palm-oil-industry/>>.

- b) Upaya meminimalisir laba.
- c) Upaya meminimalisir resiko.<sup>24</sup>

Adapun fungsi pembiayaan bagi masyarakat menurut Hasibuanantara lain:

1. Meningkatkan produktivitas dana.
2. Meningkatkan hubungan internasional.
3. Meningkatkan semangat berusaha dalam masyarakat.
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
5. Menjadikan motivasi dalam peningkatan kegiatan.
6. Memperbesar modal kerja.
7. Memperlancar arus barang dana arus uang.<sup>25</sup>

Menurut Sinaungan dan Muhammad, keuangan sebagianbesar memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Dapat mendorong aliran uang.
- 2) Berpotensi menghasilkan uang yang lebih bermanfaat.
- 3) Dapat meningkatkan kegunaan produk.
- 4) Sebagai jalan untuk meningkatkan pendapatan.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembiayaan yaitu untuk meningkatkan daya barang dan uang dengan cara meningkatkan produktivitas dan memperluas modal kerja usaha.<sup>27</sup>

### c) Jenis-jenis Pembiayaan

Lembaga keuangan ialah inti dari sistem keuangan setiap negara.<sup>28</sup> Melalui kegiatan pemberian pembiayaan dan jasa, suatu lembaga keuangan harus mampu memenuhi kebutuhan keuangan dan menyederhanakan operasional

---

<sup>24</sup> Haddad Aidil Nafis, Muhammad Lathief, and Ilhamy Nasution, "Peranan Bank Sumut KCP Hamparan Perak Terhadap Perkembangan Usaha Mikro,, 1.4 (2023).

<sup>25</sup> Faisal Umardani Hasibuan, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada PT Bank Muamalah Indonesia TBK. Periode 2015-2018,, *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6.1 (2019), 19–36 <[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)>.

<sup>26</sup> Sinaungan dan Muhammad, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan,, September, 2016, 11–60

<sup>27</sup> Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari,,Ah,, *Jurnal Penelitian*, 9.1(2015), 183–204 <<https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859>>.

<sup>28</sup> Muhammad Wandisyah R. Hutagalung Sarmiana Batubara, "Produk Dan Akad-Akad Bank Syariah,, *Manajemen Keuangan*, 2018.

sistem pembayaran. Menurut Nuraeni (2019) berdasarkan sifat penggunaan, jenis pembiayaan ada dua antara lain:<sup>29</sup>

1. Keuangan yang produktif.

Pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi permintaan yang produktif, seperti pertumbuhan perusahaan perdagangan atau investasi, dikenal sebagai pembiayaan produktif.

2. Pinjaman kepada konsumen.

Pembiayaan untuk kebutuhan sehari-hari disebut dengan pembiayaan konsumtif.

Jenis-jenis pembiayaan dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek, di antaranya,

a. Menurut tujuan.

- 1) Pembiayaan untuk modal kerja.
- 2) Pendanaan untuk investasi..

b. Menurut jangka waktu.

- 1) Pembiayaan jangka waktu pendek.
- 2) Pembiayaan jangka waktu menengah.
- 3) Pembiayaan jangka waktu panjang.<sup>30</sup>

**d) Prosedur analisis pembiayaan**

Menurut Kamaruddin, Prosedur pada dasarnya yaitu susunan atau cara proses dan aktivitas terkait tersebut dapat mempermudah kegiatan utamanya. Sedangkan menurut Syamsi, prosedur adalah serangkaian metode yang menjadi pola dalam melakukan pekerjaan yang merupakan suatu hal yang paten dan bulat sehingga tidak dapat di ganti gugat.<sup>31</sup>

Aspek-aspek penting dalam analisis pembiayaan oleh lembaga keuangan sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. File rekaman.

---

<sup>29</sup>AP Wulandari, “Prosedur Pencairan Dana Pembiayaan Mikro Syariah Di Kspps Tamzis Bina Utama Cabang Kejajar Wonosobo,, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99.

<sup>30</sup> Ascarya, Akad dan produk Bank Syariah, Ed. I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

<sup>31</sup> Nur Asia, Jamaludin Kamarudin, and Nur Fajariani, “Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam,, *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 1.1 (2023)

<sup>32</sup> Nurul Afida and others, “Pembiayaan Bank Syariah ( Studi Masyarakat Desa Kaili Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu ),, *Ekonomi Bisnis*, 2022.

2. Informasi mendasar dan analisis pertama.
3. Penelitian menggunakan data.
4. Periksa riset bisnis dan strategi.
5. Melakukan investigasi dan evaluasi terhadap agunan.
6. Laporan akuntan.

**e) Indikator-indikator pembiayaan**

Menurut kasmir pembiayaan memiliki indikator indikator berupa:<sup>33</sup>

- 1) Kepercayaan, dimana tertanam keyakinan kepada pihak lain dalam pemberian dana yang diberikan akan kembali dengan tempo waktu yang sudah disepakati.
- 2) Kesepakatan, merupakan perjanjian antara dua belah pihak (lembaga keuangan dan nasabah) masing-masing pihak mendatangi hak dan kewajibanya.
- 3) Jangka waktu adalah dimana adanya waktu mengembalikan pembiayaan yang sudah disepakati sebelumnya. Jangka waktu itu meliputi jangka waktu pendek, menengah dan panjang.
- 4) Resiko, dimana usaha menjadi tanggungan lembaga keuangan, baik terjadi resiko disengaja maupun tidak disengaja. Misalnya yaitu terjadi bencana alam atau kebangkrutan usaha.
- 5) Balas jasa dimana balas jasa tersebut didasarkan oleh prinsip syariah yang ditentukan dengan bagi hasil.

**6. Pendampingan**

**a) Pengertian pendampingan**

Istilah kata dari pendampingan dengan kata kerja Mendampingi yaitu sebuah kegiatan menolong karena adanya seseorang yang butuh di dampingi. Adapun istilah pendampingan banyak dipakai dengan istilah Pembinaan arti dari pembinaan tersebut yaitu orang atau lembaga yang melaksanakan pembinaan.<sup>34</sup> Sedangkan Deptan menyatakan bahwa pendampingan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dimana staf pendamping

---

<sup>33</sup> Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta:PT Grafindo, 2002),h. 84

<sup>34</sup> Andhika putra wicaksono Budy widjaja subali, muhammad izharuddin, ModulPendampingan UMKM Terstruktur, 2023.

berperan sebagai komunikator dan fasilitator. Penelitian menurut Purwadarminta, pendampingan adalah proses dimana mendampingi dengan dekat, bersahabat, serta hidup dengan suka dan duka untuk mencapai tujuan bersama.<sup>35</sup> Dengan menggunakan definisi yang diberikan di atas, jelaslah bahwa pendampingan yaitu kegiatan dimana adanya individu atau kelompok yang bertujuan untuk menambah kesadaran dalam memenuhi potensi atas interaksi antar seseorang atau kelompok.

### **b) Peran dan fungsi pendampingan**

Menurut Purwasasmita, M dan Wiryasaputra dalam menjalankan tugasnya pendamping memiliki fungsi:<sup>36</sup>

#### 1) Fungsi membimbing (*Guiding*)

Membimbing yang dimaksud yaitu proses mengambil keputusan dan membantu memecahkan masalah yang dilakukan pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.

#### 2) Fungsi penyembuhan (*Healing*)

Saat memeriksa skenario yang dapat dikembalikan ke keadaan awalnya, fungsi ini digunakan yaitu dengan membantu mendampingi untuk menghilangkan tingkah laku yang disfungsi.

#### 3) Fungsi memperbaiki hubungan (*Reconciling*)

Membantu seseorang apabila mengalami konflik dengan pihak lain akibatnya hubungan putus dan rusak.

#### 4) Fungsi menopang (*Sustaining*)

Fungsi menopang ini digunakan dengan apa adanya sebagai tempat menampung semua permasalahan yang telah terjadi. Pendamping sebagai fasilitator menurut Ibrahim memiliki empat fungsi yaitu:<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Reni Astuti, "Pola Pendampingan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Rumpun TjoetNjak Dien Yogyakarta Bagi Pekerja Rumah Tangga Berbasis Hak Asasi Manusia,, 2012, 12–37 <<https://eprints.uny.ac.id/7814/>>.

<sup>36</sup> Deptan, "Strategis, Rencana Pertanian, Kementerian : Jakarta,,2014, 1–328.

<sup>37</sup> Sri Rejeki and Siti Hasanah, "MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Pengelola Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan,, 4 (2021), 317–22.

- 1) Sebagai narasumber.
- 2) Sebagai guru.
- 3) Sebagai mediator.
- 4) Sebagai penantang.

**c) Tahap atau metode pendampingan**

Menurut Bintan, dalam proses pelaksanaan pendampingan harus memiliki metode pendampingan yang sesuai dengan keadaan seseorang. Metode pendampingan ini adalah proses dimana kegiatannya agar terciptanya pendampingan, metode pendampingan tersebut antara lain:<sup>38</sup>

- 1) Konsultasi adalah Dimana adanya upaya yang diberikan pendamping kepada masyarakat dengan cara memberikan arahan, jawaban, nasehat dan solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi.
- 2) Pembelajaran adalah pengetahuan dimana yang dimiliki pendamping untuk di salurkan atau diberikan untuk seluruh masyarakat melalui prosedur yang terarah. Konseling adalah membantu dengan cara menggali semua masalah yang dihadapi masyarakat kemudian pendamping memberikan jalan atau alternatif-alternatif solusi untuk mengambil keputusan yang sesuai dihadapi oleh masyarakat dengan tanggung jawab.

Sejalan dengan penelitian menurut Wiryasaputra bahwa proses pendampingan memiliki 6 tahap atau metode yang harus dilakukan anatara lain:<sup>39</sup>

- a. Menciptakaan hubungan kepercayaan.
- b. Mengumpulkan data.
- c. Menyimpulkan masalah yang terjadi.
- d. Membuat rencana tindakan.
- e. Lanjutan tindakan pertolongan.

---

<sup>38</sup> Mumu Muzayyin Maq, "Program Pendampingan Kewirausahaan Kecil Menengah Pada Usaha Makanan Ringan Di Desa Leuwimunding,, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1.6 (2022), 493–98 <<https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i6.1295>>.

<sup>39</sup> Anwar Muttaqin and Rohmanur Aziz, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pendampingan Lembaga Keuangan Mikro Kewirausahaan,, *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5.3 (2020), 329–50 <<https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i3.24187>>.

f. Pemutusan hubungan.

#### d) Indikator-indikator Pendampingan

Edi menyatakan bahwa indikator pendampingan yaitu berpusatpada empat bidang antara lain:<sup>40</sup>

1. Penguatan (*Empowering*) berkaitan dengan pelatihan guna untuk memperkuat kapasitas masyarakat. Pendamping berperan sebagai kunci untuk memberikan masukan yang positif berdasarkan pengetahuan yang dimiliki serta dapat menjalin hubungan dengan bertukar gagasan dengan pengalaman masyarakat selama didampingi.
2. Pemungkinan (*Enabling*) berkaitan dengan memberikan motivasi dengan cara melakukan mediasi atau negoisasi dan melakukan manajemen sumber.
3. Pendudukan (*Supporting*) pendamping harus menjadi manajer perubahan dalam mengorganisasikan kelompok yang di dampingi. Dengan adanya dukungan positif masing-masing masyarakat dapat berjalan dengan baik dan berkembang denganbaik.
4. Perlindungan (*Protecting*) yang berkaitan dengan organisasi luar demi kepentingan masyarakat yang di dampinginya.

## 7. Pelayanan

### a) Pengertian Pelayanan

Kotler mengatakan bahwa pelayanan merupakan bagian darikeadaan yang bermasalah terhadap produk dan jasa yang melampaui atau melebihi keinginan. Sitem pelayanan yang dimaksud ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa individu atau kelompok kepada pihak lain.<sup>41</sup>

Menurut Wyckof, pelayanan merupakan derajat

---

<sup>40</sup> Noor Harini, "Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa,, *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4.2 (2023), 363–75 <<https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>>.

<sup>41</sup> Tiara Yustika and Rita Mardiana, "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah Koperasi Simpan Pinjam Dana Arta Mandiri Kabupaten Purwakarta,, *SMART Management Journal*, 3.2 (2023), 101–10 <<https://doi.org/10.53990/smj.v3i2.243>>.

keistimewaan yang dibutuhkan demi menutupi kebutuhan konsumen.<sup>42</sup> Adapun pengertian pelayanan menurut Sugiarto adalah sebagai tindakan seseorang kepada orang lain melalui penyediaan produk dan jasa sesuai ukuran yang diinginkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan seseorang yang dilayani.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Kasmir, pelayanan dapat didefinisikan sebagai tindakan seseorang dengan memberikan kepuasan terhadap pelanggan dengan cara langsung berhadapan dengan pelanggan dan mampu memberikan tindakan agar tercapainya suatu keinginan yang mereka butuhkan.<sup>44</sup> Tujuan dari kualitas pelayanan antara lain:

1. Mampu menimbulkan kepuasan dan kepercayaan konsumen.
2. Membuat dirinya diperhatikan dan mampu memenuhi kebutuhandan harapanya.
3. Upaya agar konsumen menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan.<sup>45</sup>

#### **b) Dimensi pelayanan**

Pada saat terjadinya kontrak antara penyedia jasa dengan konsumen pastinya akan terjadi adanya proses penyampaian jasa.<sup>46</sup> Dimensi pelayanan menjadi indikator dalam program layanan yang memiliki tujuan agar dapat berkelanjutan dan mampu meningkatkan harapan konsumen. Menurut peneliti Gronroos yang mengatakan

---

<sup>42</sup> Ana Dwi Prianti, “Pengaruh Kepercayaan, Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Dan Persepsi Lokasi Terhadap Iintensitas Menabung Anggota KSPPS BMT BUANA MAS PURWOKERTO,,, 10 (2021), 6.

<sup>43</sup> Firda Rini Fauziyyah, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT DANA LI MARDHATILLAH (DAMAR) Semarang Terhadap Tingkat Kepuasan Anggota,,, 1, 2018, 430–39.

<sup>44</sup> Ria Octavia, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Pt. Bank Index Lampung,,, *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13.1 (2019), 35–39 <<https://doi.org/10.9744/pemasaran.13.1.35-39>>.

<sup>45</sup> S Bimasagti, “Sistem Pelayanan KSPPS Dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota Pada KSPPS BMT Rukun Abadi Perak Jombang. 2022 <[http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/57197%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/57197/2/Moch.IkhlanSatria.Bimasagti\\_G74218096.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/57197%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/57197/2/Moch.IkhlanSatria.Bimasagti_G74218096.pdf)>.

<sup>46</sup> fransisca sandra christina, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Citra Korporasi Terhadap Kesetiaan Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan,,, *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, volume 7, (2014), 91–124.

bahwa dimensi pelayanan ada tiga dimensi antara lain:

1. *Technical* yang berkaitan dengan apa yang diterima konsumen atau pelanggan.
2. *Functional* yaitu berkaitan dengan jasa yang di sampaikan oleh konsumen.
3. *Corporate image* berkaitan dengan persepsi bisnis di kalangan pelanggan.<sup>47</sup>

**c) Indikator-indikator pelayanan**

Menurut Valirie Zeitham, Leonard Berry, dan Parasuraman bahwa pelayanan akan dipandang dengan lima indikator dalam menentukan kepuasan pelanggan:

1. *Tangibles* (Penampilan unsur fisik), kemampuan suatu perusahaan untuk menunjukkan eksistensinya pada pihak lain.
2. *Reliability* (Kinerja yang akurat dan dapat diandalkan), suatu kemampuan memberikan layanan dalam bentuk jasa dengan akurat dan dapat dipercaya.
3. *Assurance* (jaminan, keamanan dan kesopanan), kemampuan kinerja yang baik misalnya berperilaku sopan, ramah, dan memiliki pengetahuan sehingga mendapatkan kepercayaan dan kepercayaan pelanggan.
4. *Responsiveness* (kegunaan dan kecepatan), suatu kegiatan memberikan layanan yang cepat kepada konsumen.
5. *Emphaty* (berkomunikasi secara efektif dan memahami klien), memberikan pelayanan yang tulus, penuh perhatian dan memiliki kemampuan untuk membedakan dan memahami kebutuhan konsumen, serta memastikan kenyamanan pelanggan sepanjang jam kerja.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Yusri Kurniawati, Dra. Nina Widowati, M.Si dan Dra. Maesaroh, “Kualitas Pelayanan Perijinan Reklame Dibadan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Semarang,, 1–10.

<sup>48</sup> A., Parasuraman, Ziethaml, and & Berry, L. V., “SERVQUAL: A Multiple Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality,, *Journal of Retailing*, 62.1 (1985), 12– 40.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Partisipasi Anggota KSPPS dalam meningkatkan UMKM, sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

N O	Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Masaalah Marasabessy, Abd. Karman. Pengaruh Pinjaman Modal dan Pendampingan Usaha Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nasabah pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua. Vol 4 No.6 (2022)	Peran Bank Wakaf dalam menyalurkan dana kepada UMKM secara umum mempunyai pengaruh signifikan terhadap meningkatnya pendapatan dan menyerap lapangan pekerjaan baru	1. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kuantitatif. 2. Menggunakan variabel yang sama yaitu variabel pembiayaan dan pendampingan.	1. Perbedaan variabel, penelitian sebelumnya menggunakan variabel kesejahteraan nasabah. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pendapatan
2.	Siti Rahmayuni, Penerapan laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM. Jurnal	Laporan keuangan berpengaruh pada pendapatan perusahaan, dimana	1. Menggunakan metode penelitian yang sama	1. Perbedaan variabel, penelitian sebelumnya menggunakan variabel

	Sosial Humaniora dan Pendidikan, Vol 1 No.1 (Maret,2017) <sup>49</sup>	laporan keuangan dapat disetorkan setiap satu periode untuk mengetahui besar pendapatan dan pengeluarannya	yaitu metode kuantitatif. 2. Menggunakan Variabel yang sama yaitu variabel pendapatan	laporan keuangan. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pelayanan dan pendampingan.
3.	Muhammad Farhan,Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya).Jurnal ilmiah, (2020) <sup>50</sup>	Hasil penelitian tersebut pembiayaan modal sangat berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal tersebut disebabkan menambahnya modal usaha sehingga dapat memproduksi	1. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kuantitatif. 2. Menggunakan variabel yang yaitu variabel pembiayaan	1. Perbedaan objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan objek UMKM pada mahasiswa Brawijaya. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek UMKM di Jepara.

<sup>49</sup> Siti Rahmayuni, "Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM,, JSHP ( Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan), 1.1 (2017), 93 <<https://doi.org/10.32487/jshp.v1i1.239>>.

<sup>50</sup> Muhammad Farhan, "Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Mahasiswa Wirausaha Di Universitas Brawijaya),,, Jurnal Ilmiah, 8.2 (2020), 1–18.

		barang lebih banyak dan pastinya akan semakin menambah jumlah pendapatannya .	a n dan pendapat an	
4.	Desi Rahmiyanti, Deanita Sari, Pengaruh Pelatihan, Pendampingan , dan Pembinaan PLUT- KUMKM Kota Kupang Terhadap Peningkatan UMKM. e- Journal Al-Buhuts, Vol 18 No.1 (Juni,2022) <sup>51</sup>	Pendapatan terkena dampak positif yang signifikan dari pelatihan, dukungan, dan pengawasan yang diberikan Pemerintah Kupang melalui PLUT- KUMKM. agar dapat meningkatkan pendapatan UMKM sehingga berpengaruh terhadap penciptaan lapangan kerja baru dan	1. Menggun a kan metode penelitian yang sama yaitu metode kuantitati f. 2. Menggun a kan variabel yang sama yaitu variabel pendampi n gan dan pendapat an	1. Perbedaan variabel, pen el itian sebelumnya mengguna k an variabel pelatihan dan pembinaan. Sedangkan penelitian ini mengguna k an variabel pembiayaan dan pelayanan.

<sup>51</sup> Desi Rahmiyanti and Deanita Sari, “Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, Dan Pembinaan PLUT-KUMKM Kota Kupang Terhadap Peningkatan UMKM,,, Al-Bahuts, 18.1 (2022), 151–68.

		berdampak pada penurunan tingkat pengangguran."		
5.	Chairunnisa, Abdillah, Pengaruh Bantuan Modal Usaha, Pendampingan, Karakteristik Berwirausaha, dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Depok). Prosiding SNAM PNJ (2022) <sup>52</sup>	keuangan berperan penting dalam perkembangan usaha UMKM dengan melalui program pembiayaan dan pendampingan sehingga secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan mampu mengurangi kemiskinan.	1. penelitian yang sama yaitu metode kuantitatif. 2. Menggunakan variabel yang sama yaitu pembiayaan modal, pendampingan dan pendapatan	1. penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan objek penerima mustahik dari program senyum mandiri rumah zakat. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek UMKM di jepara
6.	Robby Andika Kusumajaya, Shinta Dewi Qoriah, Analisis Pengaruh Variabel	Dijelaskan bahwa pembiayaan modal Berpengaruh secara	1. Menggunakan metode penelitian yang	1. Perbedaan variabel, penelitian sebelumnya Menggunakan

<sup>52</sup> Salsabila Aliftha Chairunnisa and Abdillah Abdillah, "Pengaruh Bantuan Modal Usaha, Pendampingan, Karakteristik Berwirausaha, Dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Depok),,, Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ, 3 (2022). 55

	<p>Pembiayaan Modal, Lama Usaha, serta Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Anggota Pelaku UMKM.   Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 2 No.1 (Mei,2023)<sup>53</sup></p>	<p>signifikan terhadap pendapatan UMKM. Namun, lama usaha dan modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM</p>	<p>sama Yaitu metode penelitian kuantitati f. 2. Menggun a kan variabel yang sama yaitu variabel pembiaya a n modal dan pendapat an</p>	<p>an variabel lama usaha dan modal sendiri. Sedangkan penelitian ini menggunaka n variabel pendamping a n dan pelayanan</p>
7.	<p>Erdah Litriani, Leni Leviana, Peng aruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang.   Jurnal I-Finance Vol 3 No.2</p>	<p>Pendapatan pelanggan dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan modal kerja ketika modal pembiayaan terlibat yang dipinjamkan kepada nasabah Dengan</p>	<p>1. Menggun a kan metode yang sama yaitu metode kuantitati f. 2. Menggun a kan variabel yang</p>	<p>1. Perbedaan objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunaka n objek nasabah PT.Bank Syariah Mandiri Palembang. Se Dangan penelitian</p>

<sup>53</sup> Robby Andika Kusumajaya and Shinta Dewi Qoriah, “Analisis Pengaruh Variabel Pembiayaan Modal, Lama Usaha Serta Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Anggota Pelaku Umkm,, Manajemen, 3.1 (2023), 91–99 <<https://doi.org/10.51903/manajemen.v3i1.219>>

	(Desember, 2017) <sup>54</sup>	pembayaran jangka waktu lama membuat usahanya semakin meningkat .	sama yaitu variabel pembiayaan dan pendapatan	ini menggunakan objek di Jepara.
8.	Ni Made Dwi Maharani Putri, I Made Jember, Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan (Modal pinjaman sebagai variabel intervening). Vol 9 No.2 <sup>55</sup>	Baik modal sendiri maupun lokasi perusahaan mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap modal pinjaman terhadap pertumbuhan UMKM.	1. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif 2. Menggunakan variabel yang sama yaitu pembiayaan modal dan pendapatan	1. Perbedaan objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan objek di Tabanan. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek di Jepara. 9
9.	Dwi Agusti Mutiara, Shita Tiara, Ardhanayah Putra	Peningkatan pendapatan seseorang dapat	Menggunakan metode penelitian	1. Perbedaan objek penelitian,

<sup>54</sup> Leni Leviana Erdah Litriani, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT.Bank Syaria Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang,, 3.2 (2017), 123–40.

<sup>55</sup> Ni Made Dwi Maharani Putri and I Made Jember, "Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap UMKM Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Intervening),, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 9.2 (2016), 142–50.

	<p>Harahap, Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah BNI Syariah Kantor Cabang Medan. Jurnal pengabdian masyarakat, (2019)<sup>56</sup></p>	<p>dipengaruhi oleh produk pembiayaan modal kerja yang telah diberikan Bank BNI Syariah KC Medan. Menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah Bank BNI Syariah KC Medan.</p>	<p>yang sama yaitu metode kuantitatif. 2. Menggunakan variabel yang sama yaitu pembiayaan modal dan pendapatan</p>	<p>penelitian sebelumnya menggunakan objek nasabah BNI Syariah KC Medan. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek UMKM di Jepara</p>
10.	<p>Yulika Kusumaning Ratri, Pengaruh Besarnya Pembiayaan, Pendampingan dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM pada</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa besarnya pembiayaan, pendampingan lama usaha berpengaruh signifikan</p>	<p>1. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kuantitatif. 2.</p>	<p>1. Perbedaan objek penelitian, Penelitian sebelumnya menggunakan objek UMKM pada Bank Bri Syariah</p>

<sup>56</sup> Ardiansyah Putra Harahap Dwi Agusti Mutiara , Shita Tiara, “Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah BNI Syariah Kantor Cabang Medan...”, Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat, 2019, 1282–88

<p>Pembiayaan Mikro BRI Syariah (Studi kasus UMKM Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah KC.Malang).(2021)<sup>57</sup></p>	<p>terhadap meningkatnya pendapatan UMKM, dengan pembiayaan akad murabahah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembiayaan, pendampingan dan lamanya usaha dapat meningkat secara bersamaan, sehingga dapat mempengaruhi meningkatnya pendapatan UMKM pada Bank BRI Syariah Kec Malang.</p>	<p>Menggunakan variabel yang sama yaitu pembiayaan, pendampingan dan pendapatan.</p>	<p>KC malang. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek UMKM di Jepara.</p>
---	---	--	--

Sumber: Data telah diolah (2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran yang berpengaruh terhadap

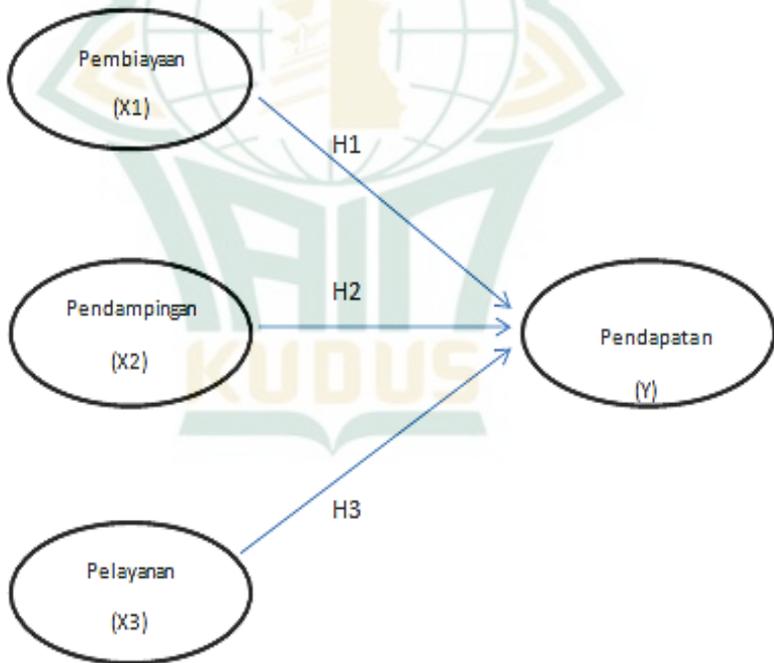
---

<sup>57</sup> Yulika Kusumaning Ratri, “Pengaruh Besarnya Pembiayaan, Pendampingan Dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Pada Pembiayaan Mikro Bri Syariah, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol 9, No 2: Semester Genap 2020/2021

peningkatan pendapatan baik secara signifikan atau tidak. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Jepara. Tujuan dari penelitian ini adalah bentuk dari pemaparan terkait penelitian yang dilaksanakan UMKM tersebut. Kemudian diselaraskan dan memberikan hasil akhir berupa kesimpulan yang serupa atau sebaliknya dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan variabel bebas berupa pembiayaan, pendampingan, dan pelayanan.

### C. Model Penelitian

Berdasarkan kajian teori serta penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas, hipotesis pada penelitian ini berguna memberikan gambaran mengenai alur permasalahan serta jawaban yang diinginkan. Model pengujian ini bisa divisualkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

Model penelitian menurut Sugiono yaitu cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yang dilakukan dengan model-model ilmiah.<sup>58</sup> Pengembangan tentang model penelitian yang digunakan yaitu partisipasi anggota KSPPS dalam pembiayaan, pendampingan dan pelayanan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Kerangka pemikiran diatas dijadikan sebagai suatu bentuk gambaran pengaruhnya variabel indenpenden dan variabel dependen.

#### A. Hipotesis

Istilah "hipotesis" dan "tesis" terkait secara etimologis. Sedangkan tesis berarti suatu pendapat, sedangkan hipo berarti kurang dari. Maka untuk itu, dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara karena masih memerlukan beberapa bukti mengenai kebenarannya. Menurut Creswell, hipotesis yaitu pernyataan yang menggabungkan hubungan antara variabel indenpenden dengan variabel dependen.<sup>59</sup> Pemahaman mengenai hipotesis memiliki tiga proses yaitu: 1) Mencari media landasan untuk merangkai hipotesis. 2) Merangkai teori mengenai variabel indenpenden dan variabel dependen, untuk membuat rangka analisis. 3) Pilih statistik yang sesuai untuk digunakan sebagai instrumen tes.<sup>60</sup> Maka untuk itu, hipotesis merupakan pernyataan sementara yang mengandung norma-norma terkait kasus penelitian yang akan di uji dengan metode yang tepat. Peneliti akan menguji beberapa hipotesis pada penelitian ini, diantaranya adalah:

#### 1. Pengaruh Pembiayaan Modal dari anggota KSPPS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Jepara

Munculnya lembaga keuangan khususnya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPPS), mampu mensejahterakan masyarakat sekitar salah satunya yaitu pelaku UMKM. Adanya KSPPS mampu memberikan pembiayaan modal dimana pembiayaan tersebut sebagai faktor penentu terhadap pendapatan yang nanti akan diperoleh.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&dll Bandung: CV. Alfabeta,2017); 60

<sup>59</sup> Enos Lolang, "Hipotesis Menunjukkan Bahwa Suatu Parameter Populasi Memiliki Nilai Tertentu.*Jurnal Kip*, 3.3 (2014), 685–96.

<sup>60</sup> Ade Heryana, "Ade Heryana, S.St, M.KM | Hipotesis Dalam Penelitian Kuantitatif.

Menurut penelitian Ghozaly menjelaskan bahwa mendapatkan pembiayaan modal berarti sebuah persetujuan dalam mengambil suatu manfaat dengan cara halal, yang tentunya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatnya pendapatan selama usaha.<sup>61</sup> Begitu halnya dengan penelitian yang dijalankan oleh Tohar (2020), bahwa banyaknya pinjaman pembiayaan modal oleh pihak lembaga keuangan akan dapat meningkatkan pendapatan, hasil yang diperoleh perusahaan tersebut dapat dijadikan kebutuhan investasi dimasa yang akan datang. Pamulasari melakukan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh pemberian pembiayaan modal yang dapat meningkatkan pendapatan UMKM. Menurut penelitian, terdapat pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM yang terjadi bersamaan dengan pendanaan modal yang diberikan.<sup>62</sup> Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagaiberikut mengenai hipotesis tersebut:

**H1: Terdapat pengaruh pembiayaan modal dari anggota KSPPS terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Jepara**

## **2. Pengaruh Pendampingan dari anggota KSPPS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Jepara**

Dalam mengatasi masalah yang sering terjadi didalam usaha UMKM, perlu diadakan pendampingan yang berkaitan dalam pengelolaan UMKM. Penda pendampingan kepada UMKM perlu dilakukan baik dari segi pendampingan kewirausahaan, pendampingan perberdayaan ekonomi, pendampingan pengelola keuangan dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Ahmad Tarmizi and Riski Adha, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kerupuk Udang Di Teluk Nilau Tanjung Jabung Barat,, *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 16.2 (2016), 101–8 <<https://doi.org/10.30631/innovatio.v16i2.20>>.

<sup>62</sup> Putri Rahmanissa Tri Puji Utami, "Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Ketrampilan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta,, *Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 7.2 (2018), 1–25.

<sup>63</sup> Nalom Siagian, "Pengaruh Pendampingan Dan Akses Modal Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Di Desa Tapian Nauli III Kecamatan Tapanuli

Sama halnya dengan penelitian Hadzqi & Nafis mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan secara sederhana yaitu dengan cara memberikan pelatihan, pendampingan, fasilitas yang mampu memberikan hasil yang signifikan terhadap meningkatnya suatu pendapatan usaha UMKM.<sup>64</sup> Sesuai dengan penelitian Irawati yang menunjukkan bahwa perkembangan bisnis dipengaruhi oleh pendampingan. Pendampingan tersebut bertujuan untuk memperoleh kemampuan sehingga karyawan dapat menyelesaikan tugasnya secara efektif.<sup>65</sup> Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Terdapat pengaruh pendampingan dari anggota KSPPS terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Jepara**

### 3. Pengaruh Pelayanan dari anggota KSPPS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Jepara

Pelayanan sebagai tolak ukur menjadi pusat perhatian terhadap pelaku bisnis terutama pelaku UMKM. Pelaku bisnis tidak akan mengabaikan apabila kualitas pelayanan yang diberikan di pandang baik.<sup>66</sup> Faktor pelayanan ini sangat penting bagi keberhasilan suatu bisnis hal tersebut dapat berdampak positif dan berpengaruh signifikan pada peningkatan pendapatan.<sup>67</sup> Harapan konsumen memiliki peran untuk mengetahui kualitas pelayanan dan terciptanya kepuasan yang diterima oleh konsumen. Menurut penelitian Lupiyoadi menyatakan

---

Tengah,, *Jurnal Bisnis Corporate*, 7.2 (2022), 66–89.

<sup>64</sup> Abdul Halim, “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju,, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.2 (2020), 157–72.

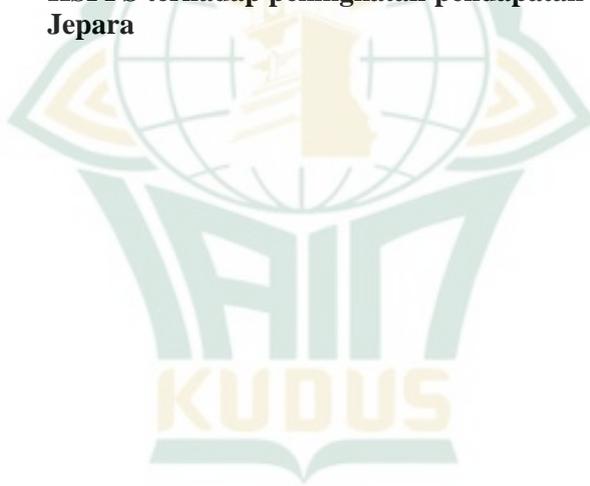
<sup>65</sup> Irawati, R “Pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil *Jurnal ilmiah bisnis dan ekonomi asia*, Vol 12 no.1 78-84 (2018), <https://dpi.org/10.32812/jikabeka.v12i1.18>

<sup>66</sup> Samsidar, “Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Wirausaha Sektor Pariwisata Di Kota Lhokseumawe,, *Jurnal Visioner & Strategis*, 11.2 (2022), 17–22.

<sup>67</sup> Fitria Isnaini, Hendra Hermain, and Nuri Aslami, “Analisis Kepuasan Pelanggan Dalam Meningkatkan Pendapatan Cv Sagu Basah Pak Udin Dalam Perspektif Ekonomi Islam,, *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2.1 (2022), 129–42 <<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.508>>.

bahwa keinginan konsumen pada perusahaan harus mampu memberikan layanan yang berbeda dengan perusahaan lainya yaitu pelayanan yang memang dianggap cukup baik, pelayanan baik secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.<sup>68</sup> Pelayanan yang dikatakan berkualitas yaitu harus mampu dilakukan melalui sumber daya manusia agar dapat menciptakan nilai-nilai dalam pelayanan dengan bantuan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk itu pastinya konsumen akan terasa nyaman dan akan selalu menjadi pelanggan di KSPPS tersebut dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.<sup>69</sup> Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesisi seagai berikut:

**H3: Terdapat pengaruh pelayanan dari anggota KSPPS terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Jepara**




---

<sup>68</sup> La Ode Aslim, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Peningkatan Penerimaan Retribusi Daerah,” *Journal Publicho*, 1.1 (2018), 45  
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35817/jpu.v1i1.6293>>.

<sup>69</sup> S Suyanti, *Pengaruh Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Pendapatan Agen Brilink Di Kota Palopo*, 2021  
<<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3141/1/SuyantiSkripsi.pdf>>.g